

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Profil PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk

BTPN Syariah adalah Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia, memiliki tekad untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik. Melalui produk dan aktivitasnya, BTPN Syariah senantiasa mengajak dan melibatkan seluruh *stakeholders* untuk bersama-sama memberikan kemudahan akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa bank (*financial inclusion*), memberikan informasi, serta kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.¹

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah

¹ Profil BTPN Syariah dalam www.btpnsyariah.co.id diakses tanggal 25 Oktober 2017 pukul 16:10 WIB

salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.

BTPN Syariah merupakan bank umum syariah urutan ke-9 berdasarkan total aset meskipun dilahirkan sebagai bank syariah ke-12. Pertumbuhan asetnya di tahun 2015 yang mencapai 40%, tergolong tinggi. Memang dari awal, pusat perhatian segmen pasar BTPN Syariah berbeda dengan bank syariah lainnya, yang cenderung bergerak di segmen pasar yang serupa dengan industri perbankan konvensional. Sebaliknya, BTPN Syariah memilih segmen pasar yang justru belum disentuh oleh perbankan konvensional maupun syariah lainnya, yaitu segmen komunitas pedesaan yang berpenghasilan rendah atau segmen pra-sejahtera. Di segmen ini, BTPN Syariah meluncurkan program Tunas Usaha Rakyat, yang menerapkan prinsip Keuangan Inklusif. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui penghargaan award bergengsi yang diterima oleh BTPN Syariah dalam 3 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Bank terbaik dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), sebagai Bank Terbaik pertama yang mempunyai Asset dibawah 10 Triliun.²

² *Ibid*, dalam www.btpnsyariah.co.id diakses tanggal 25 Oktober 2017 pukul 16:10 WIB

Tahun 2015, BTPN Syariah berhasil membukukan total aset sebesar Rp5,2 triliun, dimana porsi pembiayaan mencapai Rp3,7 triliun, seluruhnya disalurkan ke nasabah segmen Tunas Usaha Rakyat dengan akad Murabahah. Sebagai perbandingan, total aset di 2014, masih sebesar Rp3,7 triliun dan porsi pembiayaan berada di tingkat Rp2,5 triliun. Ini mencerminkan tingkat pertumbuhan pembiayaan tahunan sebesar 47%. Mengikuti tren pertumbuhan pembiayaan yang pesat, BTPN Syariah juga membukukan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang mencapai Rp3,8 triliun, dengan struktur pendanaan yang terdiri dari: Deposito sebesar 79%; serta Giro dan Tabungan (CASA) sebesar 21%. Hasil ini menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 41% untuk total Dana Pihak Ketiga. Sepanjang 2015, Bank masih dapat menahan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) di tingkat 1,25% serupa dengan tahun sebelumnya dan jauh dibawah NPF industri perbankan syariah.

2. Visi, Misi dan Nilai PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Terbaik, untuk Keuangan Inklusif,
Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia.³

³ Visi, misi dan nilai BTPN Syariah dalam www.btpnsyariah.co.id diakses tanggal 25 Oktober 2017 pukul 16:10 WIB

b. Misi

Bersama Kita Ciptakan Kesempatan Tumbuh dan Hidup yang Lebih Berarti.

Bersama artinya dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) tanpa terkecuali. Stakeholders adalah seluruh karyawan, nasabah, pemerintah dan regulator, pemegang saham, serta masyarakat luas secara umum.

Kita Ciptakan Kesempatan artinya mengupayakan untuk menjadikan segala aktivitas yang dilakukan di BTPN Syariah adalah sebuah kesempatan untuk tumbuh.

Tumbuh bermakna semua kesempatan yang ada harus mampu membawa perubahan untuk setiap stakeholders ke arah yang lebih baik.

Hidup yang Lebih Berarti artinya seluruh stakeholders BTPN Syariah yang telah tumbuh, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya.

c. Nilai Perusahaan

PRISMA

PRofesional, **I**ntegritas, **S**aling menghargai dan **kerjasama**⁴

1. Profesional

Diwujudkan dengan cara meningkatkan keahlian sesuai profesi kita. Perilaku yang diharapkan muncul adalah seluruh

⁴ Ibid, BTPN Syariah dalam www.btpnsyariah.co.id diakses tanggal 25 Oktober 2017 pukul 16:10 WIB

karyawan berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik, mematuhi kode etik perusahaan, tidak bekerja berdasar imbalan, menyelesaikan tugas dengan baik sesuai target.

2. Integritas

Identik dengan citra positif seseorang, menyangkut komitmen, kejujuran, dan keadilan. Perilaku yang diharapkan muncul adalah jujur, bertindak sesuai norma, dan tidak mengingkari janji.

3. Saling Menghargai

Bersikap hormat, menghargai pendapat, dan kontribusi rekan kerja yang lain sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan kompetensinya. Perilaku yang diharapkan muncul adalah bisa mendengarkan pendapat dan menghargai hasil karya orang lain.

4. Kerjasama

Mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama serta menjadikan perbedaan sebagai sumber kekuatan. Perilaku yang diharapkan muncul adalah mampu bekerja dalam tim dan mempercayai peran yang dilakukan masing-masing orang, tidak membiarkan anggota tim bekerja sendiri, dan memberi bantuan bila ada yang kesulitan.

B. Deskripsi Data

1. Pembuktian Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Output Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.46312348
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.1 One Sample Kolmogorav-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36. Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,172 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig

variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika Nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2 Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.733	42.649		-.111	.912		
CAR	-1.396	1.231	-.206	-1.134	.265	.715	1.399
FDR	-.413	.478	-.161	-.864	.394	.678	1.475
BOPO	1.552	.530	.471	2.930	.006	.913	1.095

a. Dependent Variable:

PL

4.2 menunjukkan bahwa *VIF* untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 1,399 , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 1,475 dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = 1,095. Dengan demikian, tiga variabel diatas bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengujian tersebut berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.3 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.174	22.44667	1.626

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: PL

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 1.626. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.⁵ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini *layak* untuk digunakan.

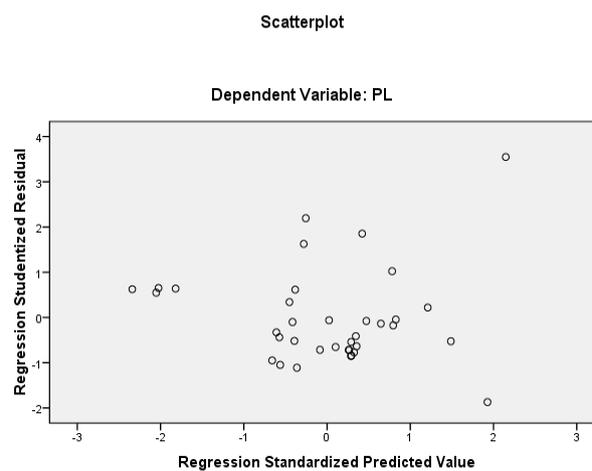
⁵ Nahrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal

d. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.

Gambar 4.1 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta tidak tersebar diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

C. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.4 Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.733	42.649		-.111	.912
CAR	-1.396	1.231	-.206	-1.134	.265
FDR	-.413	.478	-.161	-.864	.394
BOPO	1.552	.530	.471	2.930	.006

a. Dependent Variable:

PL

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

Pertumbuhan Laba = -4,733 + (-1,396) CAR + (-0,413) FDR + 1,552 (BOPO).

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar -4,733 menyatakan bahwa jika CAR, FDR dan BOPO dalam keadaan konstan (tetap) maka pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk turun sebesar 4,733 satuan atau 4,733%.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar -1,396 artinya saat variabel CAR (X_1) meningkat satu-satuan, maka pertumbuhan laba (Y) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menurun sebesar -1,396. Dan sebaliknya, jika CAR turun satu-satuan maka pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk diprediksi mengalami kenaikan sebesar -1,396 dengan anggapan X_2 tetap.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0,413 artinya saat variabel FDR (X_2) meningkat satu-satuan, maka pertumbuhan laba (Y) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk menurun sebesar -0,413. Dan sebaliknya, jika FDR turun satu-satuan maka pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk diprediksi mengalami kenaikan sebesar -0,413 dengan anggapan X_1 tetap.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 1,552 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, BOPO akan meningkatkan pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika BOPO turun

sebesar 1%, maka pertumbuhan laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: CAR berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk.

H₂: FDR berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk.

H₃: BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk.

H₄: CAR, FDR dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk.

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada

pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁶

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (CAR) terhadap Y (Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk) dan X_2 (FDR) terhadap Y (Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk) dan X_3 (BOPO) terhadap Y (Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

⁶ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

Tabel 4.5 Output Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.733	42.649		-.111	.912
CAR	-1.396	1.231	-.206	-1.134	.265
FDR	-.413	.478	-.161	-.864	.394
BOPO	1.552	.530	.471	2.930	.006

a. Dependent Variable:

PL

Untuk H₁: CAR berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig untuk CAR adalah 0,265, maka $0,265 > 0,05$ jadi hipotesis (H₁) tidak teruji atau Ho diterima dan Ha ditolak sehingga CAR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017.

Jika dilakukan dengan Cara 2 $t_{tabel} = 2,039$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -1,134$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,134 < 2,039$ maka hipotesis tidak teruji yaitu CAR berpengaruh

tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017.

Untuk H₂: FDR berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig untuk FDR adalah 0,394, maka $0,394 > 0,05$ jadi hipotesis (H₂) tidak teruji atau H_a ditolak dan H_o diterima sehingga FDR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017.

Untuk FDR jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} : 2,039 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = -0,864$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,864 < 2,039$ maka hipotesis tidak teruji yaitu CAR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017.

Untuk H₃: BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,Tbk periode 2015-2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig untuk BOPO adalah 0,006, maka $0,006 < 0,05$

jadi hipotesis (H_3) teruji atau H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk periode 2015-2017.

BOPO Jika dilakukan dengan cara 2 maka $t_{tabel} : 2,039$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 2,930$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,930 > 2,069$ maka hipotesis teruji yaitu BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk periode 2015-2017.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CAR, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk periode 2015-2017. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6 Output Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5221.242	3	1740.414	3.454	.028 ^a
	Residual	16123.298	32	503.853		
	Total	21344.540	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: PL

Tabel 4.6 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel output sebesar 0.028. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya Ada Pengaruh dan signifikan antara CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{tabel} = 2,87$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$). Untuk $F_{hitung} (3,454) > F_{tabel} (2,90)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh dan signifikan antara CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan

Laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.,Tbk secara simultan (bersama-sama)

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.174	22.44667

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,245. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,174 artinya 17,4% variabel terikat Pertumbuhan Laba Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah., Tbk dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, FDR dan BOPO sehingga sisanya 82,6% (berasal dari 100%-17,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi

sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.